

Memaknai Wanita Karir Dalam Diri Ibu Tunggal Bekerja

Faira Salsabilla¹, Siti Nursanti² Wahyu Utamidewi³

Universitas Singaperbangsa Karawang

1910631190014@student.unsika.ac.id

ABSTRACT.

This research aims to understand the experiences and meanings of the career women's role within themselves as single working mothers. Career women who are single mothers face unique challenges in juggling between their professional responsibilities and their role as single parents. This study focuses on their interpretations of this dual role and how it affects their identity as career women and single mothers. The research method used is a qualitative approach with in-depth interviews with a number of single mothers who also work. The collected data were analyzed using an interpretive approach to identify themes and patterns that emerged in their experiences and interpretations. The results of the study indicate that career women as single mothers experience complex struggles in fulfilling this dual role. They try to integrate the roles of being a mother and a worker by finding the right balance between these two responsibilities. Additionally, they also experience additional pressure and stress in facing social expectations that are often unrealistic. Their interpretations of this role are also related to their identity and self-esteem. Some respondents feel proud to fulfill both of these roles, while others feel burdened by the high demands. There are differences in how they integrate the identities of being a career woman and a single mother, with some respondents emphasizing one role more than the other. This research provides deeper insights into the experiences and meanings of career women as single working mothers. The findings of this study can be useful in the development of policies and programs that support women in fulfilling this dual role more effectively. Additionally, this research can serve as a basis for further studies in this domain that can provide more detailed information about the challenges and strategies that can help career women as single working mothers.

Keywords: Career women, single mother, dual roles

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan pemaknaan peran wanita karir dalam diri ibu tunggal yang bekerja. Wanita karir yang menjadi ibu tunggal menghadapi tantangan unik dalam menjuggling antara tanggung jawab profesional dan peran sebagai orang tua tunggal. Penelitian ini berfokus pada pemaknaan mereka terhadap peran ganda ini dan bagaimana hal itu mempengaruhi identitas mereka sebagai wanita karir dan ibu tunggal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam terhadap sejumlah ibu tunggal yang juga bekerja. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengidentifikasi makna yang muncul dalam pengalaman mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita karir dalam diri ibu tunggal mengalami perjuangan yang kompleks dalam menjalani peran ganda ini. Mereka mencoba mengintegrasikan peran ibu dan pekerja dengan menemukan keseimbangan yang tepat antara kedua tanggung jawab ini. Selain itu, mereka juga mengalami tekanan dan stres tambahan dalam menghadapi ekspektasi sosial yang seringkali tidak realistis. Pemaknaan mereka terhadap peran ini juga berkaitan dengan identitas dan harga diri mereka. Beberapa responden merasa bangga dapat memenuhi kedua peran ini, sementara yang lain merasa terbebani oleh tuntutan yang tinggi. Terdapat perbedaan dalam cara mereka mengintegrasikan identitas wanita karir dan ibu tunggal, dengan beberapa responden lebih menekankan salah satu peran daripada yang lain. Penelitian ini

memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan pemaknaan wanita karir dalam diri ibu tunggal yang bekerja. Hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan kebijakan dan program yang mendukung perempuan dalam menjalani peran ganda ini dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam domain ini yang dapat memberikan informasi lebih rinci tentang tantangan dan strategi yang dapat membantu wanita karir dalam diri ibu tunggal yang bekerja.

Kata kunci: Wanita karir, ibu tunggal, peran ganda

PENDAHULUAN

Membentuk ikatan pernikahan tidak selalu menghasilkan hubungan yang bahagia, dan ada beberapa pasangan yang mengalami perpisahan setelah menikah. Perpisahan dalam hubungan suami istri dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu perceraian yang disebabkan oleh berbagai alasan dan perceraian akibat kematian pasangan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa perpisahan orang tua dapat menyebabkan masalah-masalah seperti kecemasan anak dan kekhawatiran tentang kekurangan kasih sayang (Yusuf, 2014), perilaku agresif pada anak (Aulia, 2020), kesulitan belajar (Mone, 2019), serta stigma negatif terhadap menjadi janda (Muardini, Azmi, & Fatmariza, 2019). Stres dan gangguan psikologis tidak hanya dialami oleh anak-anak, tetapi juga dirasakan oleh orang tua yang mengalami perpisahan, karena pada dasarnya perpisahan selalu meninggalkan luka yang dalam.

Menjadi seorang ibu merupakan salah satu keinginan yang mungkin menjadi motivasi bagi perempuan untuk menikah, seperti yang diceritakan oleh partisipan 1 (Aprilia, 2013). Pernikahan menjadi pilihan bagi perempuan yang menginginkan keluarga kecil yang ideal, dengan adanya ayah, ibu, dan anak-anaknya. Namun, ketika seorang ayah meninggal, ibu harus mengambil peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak, sambil tetap menjalankan peran ibu dalam keluarga kecilnya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh beberapa perempuan sebagai orangtua tunggal adalah penurunan keadaan keuangan akibat hilangnya pencari nafkah (Aprilia, 2013). Keuangan yang tidak mencukupi menyebabkan kesulitan bagi perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Masalah keuangan ini dapat menjadi sumber tekanan mental dan perasaan tertekan bagi ibu setelah kehilangan suami. Dalam situasi ini, diperlukan waktu yang lebih lama bagi ibu untuk memahami keadaan yang terjadi dan menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk melanjutkan kehidupan (Aprilia, 2013).

Selain mendampingi perkembangan anak-anak, seorang ibu juga harus mendampingi mereka dalam membagi peran dan tanggung jawab sehingga anak-anak memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan terbaik dalam hidup mereka, dengan hak dan kewajiban yang seimbang (A. Sari, 2015a). Menjalani hidup dan menjaga keseimbangan antara peran ibu dan ayah secara bersamaan tidaklah mudah, terutama dalam budaya yang mengutamakan peran ayah sebagai pusat keluarga (G. G. Sari & Surya, 2018). Wanita menghadapi masa-masa sulit ketika kehilangan pasangan, oleh karena itu, diperlukan strategi pengalihan stres agar dapat melaksanakan tugas hidup dalam mengasuh anak-anak dan menjaga diri sendiri (Pitasari & Cahyono, 2014).

Beberapa studi yang telah dilakukan mengenai pola pengasuhan ibu tunggal mencakup penerapan kebebasan yang bertanggung jawab pada anak, upaya mempersiapkan anak untuk masa depan, introspeksi diri, perencanaan masa depan, dan konsistensi dalam mengikuti rencana yang telah dibuat (Arham & Bakar, 2017). Kelekatannya pada ibu menjadi dilema tersendiri bagi ibu tunggal karena mereka harus membagi waktu dan peran sebagai orang tua tunggal (Padila, Andri, Sartika, & Andrianto, Muhammad Bagus, 2021). Lalu, bagaimana wanita yang menjadi ibu tunggal mengatasi peran ganda sebagai ibu dan pekerja, serta bagaimana mereka memaknai peran mereka sebagai wanita karir? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana ibu tunggal mengatasi peran ganda sebagai ibu dan pekerja, serta menggali pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mereka memaknai peran mereka sebagai wanita karir. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan dukungan, sumber daya, dan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung ibu tunggal yang bekerja dalam mencapai keseimbangan dan keberhasilan dalam kedua peran mereka.

Tabel 1. Pelaksanaan Wawancara Penelitian

Sumber: PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi

Keterangan	Tanggal Wawancara	Durasi Wawancara	esi	Me dia
------------	-------------------	------------------	-----	--------

Partisipan 1 (Laras)	02/05/202 3	50 Menit	x	<i>Me eting Online</i>
Partisipan 2 (Maryam)	12/04/202 3	45 Menit	x	<i>Me eting Online</i>
Partisipan 3 (Riana)	12/04/202 3	45 Menit	x	<i>Me eting Online</i>
Partisipan 4 (Sally)	15/05/202 3	75 Menit	x	<i>Me eting Online</i>
Partisipan 5 (Millie)	29/05/202 3	70 Menit	x	<i>Me eting Online</i>

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif fenomenologi sebagai teknik riset. Menurut Creswell (2018), tradisi fenomenologi merupakan suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengalaman seseorang dan bagaimana individu tersebut memberikan makna terhadap pengalamannya. Littlejohn (2012) juga menyatakan bahwa tradisi fenomenologi harus memusatkan perhatian pada pengalaman komunikasi yang disadari oleh manusia, di mana individu secara aktif mencoba menginterpretasikan pengalaman dan memahami aspek kehidupan melalui pengalaman pribadinya.

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada pengalaman komunikasi ibu tunggal, yang mencakup bagaimana ibu tersebut berkomunikasi dengan anak-anak dan keluarga yang terlibat dalam kehidupan ibu tunggal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindakan yang dilakukan oleh ibu tunggal dalam menjalankan peran ganda sebagai ibu dan ayah dalam mengelola keluarga kecilnya. Untuk memahami makna dan pengalaman komunikasi ibu tunggal dalam menjalankan tugasnya, penelitian ini dimulai dengan mencari esensi yang sebenarnya tentang makna peran ibu tunggal dalam kehidupan mereka. Proses ini disebut sebagai epoche atau pemurnian bentuk dalam konteks fenomenologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menggambarkan dan menampilkan data yang dikumpulkan dari narasumber yang telah ditentukan dengan tujuan memberikan informasi yang jelas mengenai penelitian ini. Data yang dimaksud dalam hal ini merujuk pada data utama

yang diperoleh dari tanggapan informan melalui wawancara langsung atau pedoman wawancara sebagai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Dengan mengacu pada informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dengan sumber penelitian, maka data tersebut akan dijelaskan untuk menjawab dan menganalisis masalah penelitian mengenai Memaknai Wanita Karir Dalam Diri Ibu Tunggal Bekerja.

Dari hasil wawancara dan analisis yang dilakukan, terdapat makna yang berbeda dari masing-masing ibu tunggal. Makna timbul berdasarkan pengalaman yang dirasakan masing-masing informan. Berikut merupakan pemaknaan mengenai wanita karir dalam diri ibu tunggal bekerja.

NO	Informan	Makna Wanita Karir Dalam Diri Ibu Tunggal Bekerja	Tipikasi Makna
1	L	" kembali kepada pilihan si ibu. Yang jelas harus sadar kemampuan diri, batasan diri dan konsekuensi pilihan yang diambil... kalo aku lebih kearah memikirkan kedamaian hati biar tetep waras dalam menjalani semua peran."	Kedamaian
2	M	"kalau buat aku, karir itu penting untuk membuat aku jadi lebih mandiri dari sisi financial..."	Kemandirian
3	R	"saya beruntung sih karena punya latar belakang pendidikan dan pekerjaan.. jadi ketika saat ini saya memutuskan menjadi <i>singlemom</i> , walaupun harus memulai dari awal lagi.. tapi jalan karir saya saat ini jelas... banyak <i>singlemom</i> yang gak seberuntung saya.. "	Keberuntungan

4	S	“menjadi wanita karir atau bekerja itu cara kita untuk mendapat uang dan bertahan hidup... karir itu membuat kita gak bergantung dengan mantan suami...karena banyak kejadian suami gak tanggungjawab untuk kebutuhan anak... dan itu terjadi pada anak saya...”	Kebutuhan bertahan hidup
5	MT	“Saya memang bekerja dari jaman masih gadis...saya senang kalo sibuk...saya gabisa kalo gasibuk.. jadi ya bisa dibilang kerja sebagai pelariannya ...”	Pelarian

Dari hasil tersebut dilihat bahwa para ibu tunggal memaknainya dengan berbeda-beda. Bagi informan L, kedamaian dalam dirinya adalah hal yang penting dan dengan ia mendapatkan hal tersebut dengan bekerja. Informan M memaknainya sebagai bentuk kemandirian. Baginya, dengan memiliki pekerjaan ia bisa memenuhi kebutuhan atas dirinya dengan usahanya sendiri. Makna lain dari informan R. yang memaknai karirnya sebagai keberuntungan. Hal itu ia ungkapkan karena pencapaian yang didapatkan dalam dirinya. Informan S memaknai karirnya sebagai kebutuhan hidup. Baginya memulai karir adalah bentuk tanggung jawab dirinya kepada anaknya. Makna karir dari informan terakhir adalah sebagai pelarian. Dimana bagi MT dengan bekerja dirinya senang ketika kesehariannya terasa sibuk.

Dalam menghadapi tuntutan hidup yang semakin meningkat, ibu tunggal diharapkan dapat mengelola tugas-tugas rumah tangga dengan baik jika keduanya bekerja. Seorang ibu tunggal yang bekerja perlu memiliki konsep manajemen dalam rumah tangga yang efektif. Dengan demikian, penting untuk tidak mengabaikan kepentingan-kepentingan rumah tangga, karena perhatian dan energi ibu lebih terfokus pada pekerjaan diluar rumah (Utamidewi, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini, kita telah menggali pengalaman dan perspektif ibu tunggal yang bekerja dan bagaimana mereka memaknai peran mereka sebagai wanita karir. Melalui analisis data dan wawancara yang mendalam, kami dapat menyimpulkan bahwa menjadi seorang ibu tunggal yang bekerja adalah sebuah tantangan yang kompleks namun juga memungkinkan untuk mengembangkan potensi diri dan menemukan kepuasan dalam pencapaian karir.

Ibu tunggal yang sukses di sector public mampu menciptakan kehidupan yang sejahtera dalam rumah tangga melalui keberhasilannya dalam mendapatkan penghasilan. Ibu tunggal bekerja dapat mengkategorikan karir dalam dirinya dengan berbeda-beda. *Pertama*, karir dikategorikan sebagai kedamaian dalam menjalani kehidupan. *Kedua*, karir dikategorikan sebagai kemandirian pada ibu tunggal dalam menjalani kehidupan. *Ketiga*, karir dikategorikan sebagai keberuntungan yang didapatkan para ibu tunggal. Karena dapat memberikan kehidupan dan finansial yang layak. *Keempat*, karir dikategorikan sebagai pemenuh kebutuhan para ibu tunggal untuk bertanggung jawab atas keluarganya. *Kelima*, karir dikatakan dapat menjadi pelarian dalam menghadapi permasalahan ibu tunggal.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ibu tunggal dapat memaknai dirinya sebagai wanita karir walaupun dengan tekanan tanggungjawab yang dipikulnya. Sehingga perempuan apalagi ibu tunggal seharusnya tetap berhak untuk bekerja diluar rumah. Ibu tunggal harus mandiri, tetapi harus bisa memberikan Batasan atas dirinya untuk memberikan mana dalam pengalamannya.

Dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih banyak perempuan terutama ibu tunggal yang menjadi kepala rumah tangga karena mereka mampu melakukannya. Hal ini dapat dikatakan bahwa bukan perkara siapa yang menjadi kepala keluarganya, namun siapa yang mampu memfasilitasi segala keperluan rumah tangga tersebut. Walaupun secara kedudukan laki-laki tetap dianggap sebagai kepala rumah tangga.

Saran

Penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang tantangan yang dihadapi oleh ibu tunggal yang bekerja. Saran ini mencakup kampanye sosial, seminar, dan program pendidikan yang bertujuan untuk mengurangi stigma dan mempromosikan dukungan yang lebih luas bagi ibu tunggal yang bekerja. Pemerintah dan perusahaan perlu berkolaborasi untuk menciptakan kebijakan yang lebih fleksibel, seperti jadwal kerja yang dapat disesuaikan, kebijakan cuti yang memadai, dan layanan penitipan anak yang terjangkau. Dengan adanya kebijakan ini, ibu tunggal yang bekerja dapat membangun keseimbangan antara tanggung jawab keluarga dan karir profesional mereka. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ibu tunggal yang bekerja merasa lebih kuat dan lebih termotivasi ketika mereka memiliki jaringan dukungan yang solid. Oleh karena itu, disarankan untuk membangun lebih banyak kelompok dukungan lokal atau komunitas online di mana ibu tunggal dapat berbagi pengalaman, mendapatkan nasihat, dan memberikan dukungan emosional satu sama lain. Penelitian ini memberikan gambaran awal tentang pengalaman ibu tunggal yang bekerja dalam memaknai peran mereka sebagai wanita karir. Saran untuk penelitian lebih lanjut adalah melibatkan kelompok sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan konteks budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian masa depan dapat fokus pada strategi coping yang digunakan oleh ibu tunggal untuk menghadapi tantangan sehari-hari dan dampaknya terhadap kesejahteraan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. (2013). Peran ibu sebagai orangtua tunggal pasca kematian suami. *Jurnal Psikologi*, 40(2), 120-131.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi Dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal Di Samarinda). *EJournal Psikologi*, 1(3), 268-279. Retrieved from ejournal.psikologi.fisip-unmul.org
- Arham, A., & Bakar, A. R. A. (2017). Parenting Styles and School Performance of Single Mothers' Children in Malaysia. *International Journal of Education and Research*, 5(2), 51-64.

- Kuswarno, E. (2007). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pedoman dari Pengalaman Penelitian. *Sosiohumaniora*.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v7i1.1218>
- Nindito, S. (2013). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1), 79-95.
<https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.254>
- Padila, A., Andri, A., Sartika, E., & Andrianto, M. B. (2021). Dilemma kelekatan pada ibu tunggal dalam membesarkan anak. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 14(2), 134-142.
- Pitasari, L. L., & Cahyono, E. (2014). Pengalihan stres pada ibu tunggal melalui pelatihan penulisan cerita. *Jurnal Psikologi*, 41(1), 79-89.
- Sari. (2015a). Peranan ibu dalam mengasuh anak tunggal di keluarga. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 74-81.
- Sari, & Surya. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam membangun keluarga bahagia dan sejahtera. *Jurnal Psikologi*, 45(1), 67-75.
- Utamidewi, W. (2017). Konstruksi Makna Istri tentang Peran Suami. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 63-70.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/966/796>